

FUNGSI KELOMPOKTANI DALAM AKSESIBILITAS INOVASI TEKNOLOGI MUTU PAKAN TERNAK DOMBA DI WILAYAH KABUPATEN GARUT.

Farmers Group Function In Accessibility of Sheep Feed Quality Innovation Technology at Garut Regency

Maspur Makhmudi¹, Chifayah Astuti²

¹Dosen Politeknik Pembangunan Pertanian (POLBANGTAN) Bogor.

²Dosen Fakultas Teknik Universitas Borobudur Jakarta.

Korespondensi Penulis, e-mail: maspurmakhmudi5@gmail.com

Diterima: Februari 2019

Disetujui terbit : April 2019

ABSTRAK

Pada umumnya petani terkendala rendahnya kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilannya untuk memecahkan permasalahan kelompok dalam usahatani. Produktivitas ternak masih rendah karena minimnya kapasitas para peternak seperti memecahkan masalah dalam proses usahatani secara lebih efektif dalam akses informasi, dan teknologi. Tujuan penelitian: (1) mengkaji karakteristik responden mengenai fungsi kelompoktani dalam aksesibilitas inovasi teknologi mutu pakan ternak; (2) mengkaji kemampuan responden mengenai pengetahuan fungsi kelompoktani dalam aksesibilitas inovasi teknologi mutu pakan ternak; (3) menganalisis hubungan antara karakteristik responden dengan kemampuan responden mengenai pengetahuan fungsi kelompoktani dalam aksesibilitas inovasi teknologi mutu pakan ternak. Sasaran penelitian adalah Kelompoktani Barokahtani dan Pakasaban Desa Haruman Kecamatan Leles dengan teknik "*purposive*" pada bulan Maret -Mei 2018. Penetapan sampel berjumlah 60 orang dengan teknik "*sensus*" berdasarkan kriteria peternak yang memiliki ternak domba jantan usia pertumbuhan antara 8-12 bulan. Analisis data dengan statistik deskriptif dan korelasi *person product moment*. Hasil penelitian adalah (1) sebagian besar responden (57%) berpendidikan SD dan dominasi pengalaman usaha responden (≥ 11 tahun) berjumlah 90% yang diindikasikan rendahnya kemampuan mereka saling pengertian antar anggota kelompoknya, disisi lain mereka mampu beradaptasi dan mudah menerima serta menerapkan inovasi teknologi mutu pakan ternak; (2) Kemampuan pengetahuan dan keterampilan sebagian besar responden (57%) sangat memadahi seperti keinginan bekerjasama dan menciptakan suasana keterbukaan untuk menyatakan pendapat dalam aksesibilitas inovasi teknologi mutu pakan ternak; (3) Hubungan antara karakteristik responden dengan fungsi kelompoktani lemah ($r = 0,360$) diartikan kemampuan responden agar bisa merubah pola pikir untuk menyusun rencana kegiatan usaha dan pengambilan keputusan masih lemah dalam aksesibilitas inovasi teknologi mutu pakan ternak.

Kata Kunci: Fungsi kelompoktani, Karakteristik, Inovasi teknologi mutu pakan ternak.

ABSTRACT

Generally farmers inhibited by knowledge behavior and their skill for solving their farmers group and farming system problem. Livestock productivity still low because of lack capacity of breeders like solving the problems in their farming system to access information and technology effectively. This research aims to: (1) review respondent characteristics about the function of farmers group in accessibility of the feed quality innovation technology; (2) review the respondent ability about the function of farmers group in feed quality innovation technology; (3) analyzing the relation between respondent characteristic and respondent ability about the function of farmers group in feed quality innovation technology. The objective of this research is Barokahtani and Pakasaban farmers group located in Haruman Village, Subdistrict Leles using purposive method on March – May 2018. The amount of samples are 60 people using census method based on breeders hold male sheep with age range between 8-12 months. Data analysis with descriptive statistic and person product moment correlation. The result of research are (1) Most of respondents 57% graduate from elementary school and dominated experience respondents bussines (≥ 11 years) amount of 90% indicating the low ability but they are understanding each other well, beside they can adapt and easy to receive and applied the feed quality innovation technology; (2) Most of respondents knowledge ability and skill are capable for example the willing of cooperation and creating open access for express their opinion in accessibility of feed quality innovation technology; (3) The relation between respondents characteristics with the function of farmers group is low ($r = 0.360$) which means the respondent ability in changing the mindset to arrange bussines plan and making decision is weak in the accessibility of feed quality innovation technology.

Keywords: Characteristic, Farmers groups function,, Feed quality innovation technology

PENDAHULUAN

Pendekatan penyuluhan pertanian untuk mewujudkan ketahanan pangan dilakukan melalui peningkatan kapasitas kelembagaan petani sebagai pelaku utama pembangunan pertanian. Beberapa penelitian melaporkan bahwa penyuluhan dengan pendekatan kelembagaan terbukti mampu meningkatkan produksi dan efisiensi.

Kapasitas kemampuan pengetahuan dan keterampilan petani yang memadai merupakan sesuatu hal yang memiliki arti sangat penting agar mereka dapat mengakses modal, pasar, teknologi dan lainnya untuk mewujudkan keberhasilan usahatani yang digeluti utamanya peningkatan produksi dan pendapatan yang berkelanjutan (Asnawi, A. 2013). Berbagai faktor yang dapat mempengaruhi perubahan pola pikir petani dalam melaksanakan kegiatan usahatani di antaranya adalah kemauan dan kemampuannya untuk mengakses informasi inovasi teknologi mutu pakan ternak

Pada umumnya petani menghadapi permasalahan sosial dalam melaksanakan usahatani seperti rendahnya kemampuan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengakses informasi inovasi teknologi mutu pakan ternak. Marzuki (1999) menyebutkan produktivitas ternak domba masih rendah karena minimnya kapasitas para peternak seperti memecahkan masalah dalam proses usahatani secara lebih efektif dalam akses informasi, teknologi/dan lainnya.

Demikian pula kondisi peternakan saat ini masih didominasi oleh usaha peternakan berskala kecil dengan jumlah rumah tangga peternak sebesar 4.204.213 orang yang menguasai lebih dari 98 % ternak bercirikan

antara lain rerata kepemilikan ternak relatif rendah dan menyebar, sebagian besar tidak memiliki modal untuk membeli ternak, jiwa kewirausahaan berbasis agribisnis yang rendah, terbatasnya sarana penyuluhan. Kondisi demikian mengakibatkan posisi tawar peternak rendah dan tidak berorientasi bisnis untuk menjadi usaha pokok (DITJEN. PKH, 2015).

Salah satu faktor penyebab rendahnya tingkat produksi dan reproduksi ternak adalah faktor pakan, karena sebagian besar (60-80%) biaya produksi ternak diserap oleh faktor pakan (Mathius *et al*, 1989). Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan melalui akselerasi kapasitas fungsi kelompok tani dalam kegiatan usahatani ternak domba melalui akses informasi inovasi teknologi mutu pakan ternak.

Tujuan

1. Mengkaji karakteristik responden dalam aksesibilitas inovasi teknologi mutu pakan ternak domba.
2. Mengkaji kemampuan responden mengenai pengetahuan fungsi kelompok tani dalam aksesibilitas inovasi teknologi mutu pakan ternak domba.
3. Menganalisis hubungan antara karakteristik responden dengan kemampuan responden mengenai pengetahuan fungsi kelompok tani dalam aksesibilitas inovasi teknologi mutu pakan ternak domba.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu

Penetapan dan pemilihan lokasi penelitian di Wilayah Kabupaten Garut, Provinsi Jawa Barat dengan teknik "*Purposif*" berdasarkan pertimbangan daerah tersebut sebagai sentra peternakan domba. Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan pada bulan Maret -Mei 2018.

Kegiatan penelitian diawali survei non formal pada bulan Mei 2018, dilanjutkan survei formal bulan Juli – September 2018.

Populasi dan Sampel

Populasinya adalah kelompok tani yang melaksanakan agribisnis ternak domba berdasarkan kriteria peternak yang memiliki domba jantan usia pertumbuhan antara 8-12 bulan. Berdasarkan kriteria tersebut diketahui populasi petani/peternak domba dalam dua kelompok tani (Kelompok tani Barokahtani dan Pakasaban) berjumlah 60 orang. Sampel ditetapkan berjumlah 60 orang peternak dilakukan dengan teknik “Sensus”.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan “statistik deskriptif” (*descriptive statistics*) non parametrik untuk menganalisis variabel karakteristik responden, sedangkan data kemampuan pengetahuan responden mengenai fungsi kelompok tani menggunakan ukuran kriteria dengan nilai skor, yaitu:

- tidak memahami : 1
- kurang memahami : 2
- memahami : 3
- sangat memahami : 4

Statistik *inferen* dengan menggunakan pendekatan uji korelasi *Pearson Product Moment* (r) untuk menganalisis hubungan antara karakteristik dengan kemampuan responden mengenai fungsi kelompok tani.

Untuk menganalisis kekuatan hubungan variabel terikat atau *dependent variable* (y) dengan variabel bebas atau *independent variable* (x) berdasarkan interval kekuatan dari Sugiyono (2013) sebagai berikut:

Nilai	Korelasi
0	Tidak ada korelasi
0,00 - 0,25	Korelasi sangat lemah
0,25 - 0,50	Korelasi cukup
0,50 - 0,75	Korelasi kuat
0,75 - 0,99	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

1. Pendidikan

Hasil analisis data tingkat pendidikan responden diketahui seperti tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	SD	34	57
2.	SLTP	18	30
3.	SLTA	8	13
	Jumlah	60	100

Sumber. Data terolah 2018.

Temuan hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan responden umumnya berpendidikan rendah yakni SD dan SLTP berjumlah 52 orang (87%) dari total responden berjumlah 60 orang. Keadaan tersebut dapat diasumsikan bahwa sebagian besar responden rendahnya kemampuan mereka saling pengertian antar anggota kelompoknya kemampuan mereka untuk saling belajar masih lambat dalam memecahkan permasalahan kelompok, dan kemampuan mereka saling pengertian antar anggota kelompoknya dalam aksesibilitas inovasi teknologi mutu pakan ternak domba. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin cepat pula yang bersangkutan menerima inovasi.

2. Pengalaman Usaha

Hasil analisis dimensi karakteristik pengalaman usaha responden diketahui gambaran seperti tersaji dalam Tabel 2:

Tabel 2. Pengalaman Usaha Responden Dalam Usahatani Ternak Domba

No	Lama Usaha (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	≤10	6	10,0
2.	11 – 17	10	16,67
3.	18 – 24	10	16,67
4.	25 – 31	16	26,66
5.	≥32	18	30,0
Jumlah		60	100

Sumber: *Data terolah, 2018.*

Temuan hasil penelitian menunjukkan dominasi responden dengan pengalaman usaha peternakan domba ≥11 tahun berjumlah 54 orang (90%) yang mengindikasikan sebagian besar responden memiliki tingkat kesadaran yang memadai, dan juga mereka mampu beradaptasi dan mudah menerima serta menerapkan inovasi teknologi mutu pakan ternak domba.

Fungsi Kelompokkani

1. Fungsi Kelompokkani Sebagai Kelas Belajar.

Hasil analisis pengetahuan responden mengenai fungsi kelompokkani sebagai kelas belajar yang diukur berdasarkan kriteria dan *rescoring* seperti tersaji pada Tabel 3.

Tabel-3. Pengetahuan Responden Mengenai Fungsi Kelompokkani Sebagai Kelas Belajar

Total Nilai Skor	Σ Responden	Presentasi (%)
20 – 21 (Tidak paham)	16	26,7
22 – 23 (Kurang paham)	24	40,0
24 – 25 (Memahami)	12	20,0
26 – 27 (Sangat memahami)	8	13,3
Total	60	100

Sumber: *Data terolah, 2018.*

Temuan hasil penelitian tersebut diketahui pengetahuan fungsi kelompokkani sebagai kelas belajar didominasi responden (66,7%) tidak dan kurang paham dalam mengakses inovasi teknologi mutu pakan

ternak domba. Hal tersebut mengindikasikan bahwa secara umum kemampuan responden masih belum mengalami peningkatan untuk mengemukakan keinginan berpendapat dan kesepakatan bersama untuk merumuskan pemecahan masalah kelompok dalam mengakses inovasi teknologi mutu pakan ternak domba.

2. Fungsi Kelompokkani Sebagai Unit Produksi

Hasil analisis pengetahuan responden mengenai fungsi kelompokkani sebagai unit produksi yang diukur berdasarkan kriteria dan skor seperti tersaji pada Tabel-4:

Tabel 4. Pengetahuan Responden Mengenai Fungsi Kelompokkani Sebagai Unit Produksi.

Total Nilai Skor	Σ Responden	Presentasi (%)
20 – 21 (Tidak paham)	12	20,0
22 – 23 (Kurang paham)	14	23,3
24 – 25 (Memahami)	14	23,3
26 – 27 (Sangat memahami)	20	33,4
Total	60	100

Sumber: *Data terolah, 2018.*

Temuan hasil penelitian tersebut diketahui sebagian responden (56,7%) memahami dan sangat memahami pengetahuan fungsi kelompokkani sebagai unit produksi dalam mengakses inovasi teknologi mutu pakan ternak domba. Hal tersebut mengindikasikan bahwa secara umum kemampuan mereka mengalami peningkatan untuk pengambilan keputusan dan menentukan pola usahatani yang menguntungkan dalam mengakses inovasi teknologi mutu pakan ternak domba.

3. Fungsi Kelompokkani Sebagai Wahana Kerjasama.

Hasil analisis pengetahuan responden mengenai fungsi kelompokkani sebagai wahana kerjasama yang diukur berdasarkan

kriteria dan *rescoring* seperti tersaji pada Tabel 5 sebagai berikut:

Total Nilai Skor	Σ Responden	Presentasi (%)
20 – 21 (Tidak paham)	14	23,3
22 – 23 (Kurang paham)	10	16,6
24 – 25 (Memahami)	6	10,0
26 – 27 (Sangat memahami)	30	50,0
Total	60	100

Sumber: Data terolah, 2018.

Temuan hasil penelitian tersebut diketahui pengetahuan fungsi kelompokkani sebagai wahana kerjasama didominasi responden (60,0%) memahami dan sangat memahami untuk mengakses inovasi teknologi mutu pakan ternak domba. Hal tersebut mengindikasikan bahwa secara umum kemampuan mereka mengalami peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawabnya dalam mengakses inovasi teknologi mutu pakan ternak domba. Hal yang sama terdapat dalam laporan yang menyebutkan bahwa dimana peningkatan nilai fungsi kelompokkani merupakan salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan penyuluhan pertanian. Dengan demikian maka pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan petani dalam fungsi kelompokkani dapat berjalan dengan baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. a. Sebagian besar responden (87%) berpendidikan rendah yakni SD dan SLTP yang mengindikasikan rendahnya kemampuan mereka untuk saling pengertian antar anggota kelompok, saling belajar, dan memecahkan permasalahan kelompok dalam mengakses inovasi teknologi mutu pakan ternak domba.

- b. Sebagian besar responden (90%) mendominasi pengalaman usaha ≥ 11 tahun) yang mengindikasikan kemampuan mereka belum meningkat kebersamaannya dalam mengakses inovasi teknologi mutu pakan ternak domba.
2. Adanya peningkatan pengetahuan (60%) terhadap fungsi wahana kerjasama khusus kedisiplinan dan tanggung jawabnya dalam mengakses inovasi teknologi mutu pakan ternak domba.
3. Pengetahuan fungsi kelompokkani sebagai unit produksi Hubungan antara karakteristik responden dengan fungsi kelompokkani (kelas belajar, wahana kerjasama, unit produksi) adalah $r = 0,360$ dapat diartikan lemahnya kemampuan pengetahuan mereka untuk mengemukakan keinginan berpendapat dan merumuskan kesepakatan bersama untuk memecahkan masalah dalam mengakses inovasi teknologi mutu pakan ternak domba.

Saran

Diperlukan upaya untuk meningkatkan edukasi, dan partisipasi peternak yang dapat mengubah pola pikir dan pola tindaknya untuk mengoptimalkan fungsi kelompok baik dalam berkomunikasi antar anggota kelompok, kerjasama dengan anggota kelompokkani lainnya dalam mengakses inovasi teknologi mutu pakan ternak domba yang dapat meningkatkan produksi, produktivitas dan pendapatan/ keuntungan petani/peternak secara mengakses inovasi teknologi mutu pakan ternak domba.berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, A. 2013. Pendanaan, Pengelolaan Modal Kerja, *Cash Conversion Cycle* dan Kinerja Usaha pada Usaha Peternakan Sapi Potong di Sulawesi Selatan. Disertasi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Airlangga. Surabaya.
2014. *Financing Preferences for Cattle Farmers in Bone Regency South Sulawesi. Socio Economic in Animal Science Faculty in Hasanuddin University.*
- Baharsjah, S. Kasryono, F. Pasandaran, E. 2014. *Reposisi Politik Pertanian Meretas Arah Baru Pembangunan Pertanian.* Yayasan Pertanian Mandiri (YAPARI).
- DITJEN PKH. 2015. Pedoman Pelaksanaan Sentra Peternakan Rakyat (SPR).
- Marzuki S. 1999. *Pembinaan Kelompok.* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mathius I, Yulistiani WD dan Wilsen A. 1989. *Penelitian Ternak Kambing dan Domba di Pedesaan.* Bogor: Balai Penelitian Ternak Ciawi.
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian.* Alfabeta Bandung.